



PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DAN MINAT BACA SISWA DI SDN BESUK 2 PROBOLINGGO

Aulya Septa Anggita¹, Ririn Astutik², Evi Hosnawiyah³,
Nur Aisyah Rizqullah⁴, Abdullah Adib⁵, Devy Habibi Muhammad⁶

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

²Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

³Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁵Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁶Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email : aulyaseptaanggita1@gmail.com¹, ayrinnn308@gmail.com², evisaja2007@gmail.com³,
aisyahrizqullah12@gmail.com⁴, abdullahadib982@gmail.com⁵, hbbmuch@gmail.com⁶

E-Issn: 3063-8313

Received: Juli 2026

Accepted: Juli 2026

Published: Juli 2026

Abstract:

This study aims to analyze the development of students' reading interest through the school library at SDN Besuk 2 Probolinggo, identify the factors contributing to students' low reading interest, and describe the school's efforts to promote literacy. The study employed a qualitative approach using a case study design. The participants consisted of students, a fifth-grade teacher, and the school librarian, who were selected through purposive sampling. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the school library plays an important role in supporting literacy development through library services, a comfortable reading environment, literacy-based assignments, and reading activities before classroom instruction. However, students' participation in utilizing the library remains relatively low due to internal factors, such as motivation and reading habits, and external factors, including library facilities, family support, the school environment, and the increasing use of digital devices. The study concludes that improving students' reading interest requires sustainable literacy programs, effective library management, and strong collaboration among schools, families, and the community to foster a lasting reading culture.

Keywords: reading interest, school library, literacy culture, elementary school, qualitative research.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan minat baca siswa melalui perpustakaan di SDN Besuk 2 Probolinggo, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa, serta mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi siswa, guru kelas V, dan pengelola perpustakaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah berperan sebagai sarana pendukung pengembangan budaya literasi melalui penyediaan layanan perpustakaan, penataan ruang baca yang nyaman, pemberian tugas berbasis literasi, serta kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Namun, tingkat partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan masih belum optimal karena dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal, seperti fasilitas perpustakaan, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan penggunaan gawai. Penelitian



ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat baca siswa memerlukan program literasi yang berkelanjutan, pengelolaan perpustakaan yang lebih optimal, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar budaya membaca dapat berkembang secara berkesinambungan.

Kata Kunci: minat baca, perpustakaan sekolah, budaya literasi, sekolah dasar, penelitian kualitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan (Fajartriani et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan membaca, karena membaca menjadi pintu gerbang untuk memahami berbagai konsep pengetahuan dan memperoleh informasi dalam proses pembelajaran (Triyono et al., 2023). Selain itu, kemampuan membaca juga berkaitan erat dengan pengembangan budaya literasi siswa di sekolah, termasuk melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Namun, pada kenyataannya minat baca siswa masih tergolong rendah sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi mereka. Fenomena ini juga terlihat di SDN Besuk 2, di mana siswa cenderung jarang mengunjungi perpustakaan dan kurang antusias dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya membaca di lingkungan sekolah belum berkembang secara optimal.

Permasalahan utama yang ada di SDN Besuk 2 adalah bagaimana kondisi minat baca siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca tersebut. Penelitian ini juga mengkaji peran sekolah dan perpustakaan dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, kebiasaan, dan pengalaman siswa dalam kegiatan membaca di perpustakaan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fasilitas perpustakaan, lingkungan belajar, dukungan keluarga, motivasi belajar, serta peran guru dalam membangun budaya literasi siswa. Salah satu penelitian menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca melalui penyediaan sumber belajar, koleksi bahan bacaan, serta lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa (Munawaroh et al., 2024). Selain itu, kelengkapan fasilitas dan bahan pustaka juga dapat memengaruhi ketertarikan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar (Rizkyantha et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa yang lebih tertarik pada aktivitas lain seperti, bermain gawai, berkumpul dengan teman sebaya, serta anggapan bahwa membaca merupakan aktivitas yang membosankan (Jhon & Wahyuningsih, 2023). Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

rendahnya minat baca siswa juga telah dilakukan oleh (Mutadin, Sutanto, Rodli, et al., 2024), namun sebagian besar penelitian tersebut masih membahas minat baca secara umum dan belum berfokus pada kondisi nyata di perpustakaan sekolah dasar tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan memfokuskan kajian pada kondisi empiris rendahnya minat baca siswa di perpustakaan SDN Besuk 2 melalui observasi dan wawancara secara langsung.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi minat baca siswa di perpustakaan SDN Besuk 2, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, serta mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dan perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi literasi siswa sekolah dasar secara lebih mendalam.

Penelitian mengenai rendahnya minat baca siswa di perpustakaan sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif masih tergolong terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggali pengalaman, kebiasaan, dan pandangan siswa terhadap kegiatan membaca berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekurangan tersebut melalui kajian langsung terhadap kondisi perpustakaan dan perilaku membaca siswa di SDN Besuk 2.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan secara langsung pada kondisi nyata di perpustakaan SDN Besuk 2 dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini tidak hanya melihat faktor fasilitas perpustakaan, tetapi juga mengungkap perilaku dan kebiasaan siswa terhadap aktivitas membaca. Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat baca siswa dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan literasi anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi sekolah dasar serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan minat baca dan pengelolaan perpustakaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam pengembangan minat baca siswa melalui perpustakaan di SDN Besuk 2 Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah, khususnya terkait pemanfaatan perpustakaan dan budaya literasi siswa (Nisa Septiana et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di perpustakaan SDN Besuk 2 yang dipilih karena menunjukkan fenomena rendahnya minat baca siswa.

Subjek penelitian terdiri atas siswa, guru kelas V, dan guru pengelola perpustakaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan membaca serta pengelolaan perpustakaan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan

mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai kondisi literasi di sekolah (Subhaktiyasa, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat baca siswa dan upaya sekolah dalam mengembangkan budaya literasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa di perpustakaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, arsip, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Anwar Thalib, 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari siswa, guru kelas V, dan pengelola perpustakaan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga menerapkan member check untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi partisipan serta memperhatikan etika penelitian melalui persetujuan partisipan, kerahasiaan data, dan penghormatan terhadap kenyamanan partisipan selama penelitian berlangsung (Susanto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perpustakaan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SDN Besuk 2 telah berperan sebagai salah satu sarana pendukung dalam pengembangan budaya literasi siswa. Berbagai program yang dilaksanakan sekolah, seperti penyediaan layanan perpustakaan, penataan ruang baca yang nyaman, pemberian tugas berbasis literasi, serta kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Tingkat partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan masih belum optimal. Sebagian besar siswa mengunjungi perpustakaan ketika memperoleh tugas dari guru atau pada jadwal yang telah ditentukan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebiasaan membaca secara mandiri masih perlu terus dikembangkan melalui berbagai inovasi program literasi.

Minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kebiasaan, serta ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup ketersediaan fasilitas perpustakaan, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola belajar siswa (Ramadhani, Fadhilla Z., et al., 2025). Dengan memahami faktor-faktor tersebut, sekolah memiliki peluang untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Ketertarikan siswa terhadap suatu aktivitas akan meningkat apabila aktivitas tersebut memberikan pengalaman yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhannya (Neliwati et al., 2023). Penyediaan bahan bacaan yang

menarik, kegiatan literasi yang kreatif, serta suasana perpustakaan yang nyaman dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk lebih aktif membaca. Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih lebih tertarik menggunakan gadget dibandingkan membaca buku. Penggunaan gadget yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dapat mengurangi kebiasaan membaca serta menurunkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif agar kegiatan membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan (Rauf et al., 2023)

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan budaya literasi. Keberadaan perpustakaan yang didukung oleh koleksi bacaan yang beragam, fasilitas yang memadai, serta program literasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus mendukung proses pembelajaran di sekolah (Wibowo & Budi, 2025). Meskipun koleksi dan program yang tersedia masih perlu dikembangkan, perpustakaan memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran yang mampu membangun budaya membaca sejak dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat yang disampaikan oleh Slameto, yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan melakukan suatu aktivitas dengan rasa senang tanpa adanya paksaan (Ramadhani, Adrias, et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, minat baca siswa akan tumbuh apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta adanya dorongan dari guru dan keluarga. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap minat baca siswa (Mutadin, Sutanto, Rondli, et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang kreatif dan lingkungan membaca yang nyaman mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca (Ramadhani, Adrias, et al., 2025). Dengan demikian, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat literasi yang tidak hanya menyediakan sumber belajar, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca melalui program-program yang menarik, inovatif, dan berkelanjutan.

Upaya Pengembangan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan di SDN Besuk 2 Probolinggo

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk kebiasaan membaca. Dukungan lingkungan yang positif, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta pelaksanaan program literasi secara rutin dapat meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan (Rodin, Putri, Seli Novita, et al., 2024). Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah sehingga budaya membaca tidak hanya berkembang di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan program literasi yang lebih inovatif perlu terus dilakukan. Sekolah dapat menambah koleksi buku sesuai minat siswa, menyelenggarakan kegiatan literasi yang

interaktif, seperti pojok baca ataupun kegiatan mendongeng, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung literasi. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Nesa Gusveriza Putri et al., 2025). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas program literasi (Azmi, 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah partisipan yang terbatas serta waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan partisipan, termasuk orang tua siswa, serta menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan minat baca siswa (Justan et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat baca siswa memiliki prospek yang baik apabila didukung oleh program literasi yang berkelanjutan, pengelolaan perpustakaan yang optimal, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi membaca, keterbatasan koleksi bacaan yang menarik, dan tingginya penggunaan gawai, berbagai upaya yang telah dilakukan sekolah menjadi modal penting dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di masa mendatang (Supriadi & Indriani, n.d.). Peningkatan minat baca diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kualitas pembelajaran siswa (Trisna Ayu Putri & Agusdianita, 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Slameto yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan melakukan suatu aktivitas dengan perasaan senang sehingga mendorong individu untuk melakukannya secara berulang (Ramadhani, Adrias, et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, minat baca siswa akan berkembang apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta adanya dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, teori Sutarno NS menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun budaya literasi (Wibowo & Budi, 2025). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rodin yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa (Rodin, Putri, Novita, et al., 2024). Penelitian Nesa Gusveriza Putri juga menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi yang kreatif dan inovatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Putri et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan minat baca melalui perpustakaan memerlukan dukungan

berbagai pihak serta program literasi yang berkelanjutan agar budaya membaca dapat tumbuh secara optimal di lingkungan sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Perpustakaan SDN Besuk 2 memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan budaya literasi dan peningkatan minat baca siswa. Berbagai upaya yang telah dilakukan sekolah, seperti penyediaan layanan perpustakaan, penataan ruang baca yang nyaman, pemberian tugas berbasis literasi, serta pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, menunjukkan adanya komitmen dalam membangun kebiasaan membaca siswa.

Minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kebiasaan, dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, serta faktor eksternal yang meliputi fasilitas perpustakaan, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan perkembangan teknologi digital. Meskipun partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan masih belum optimal, berbagai program literasi yang telah dilaksanakan menjadi dasar yang baik untuk terus meningkatkan budaya membaca di sekolah.

Dengan demikian, pengembangan minat baca siswa memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, perpustakaan, keluarga, dan masyarakat melalui penyediaan fasilitas yang memadai, program literasi yang inovatif, serta dukungan lingkungan yang kondusif agar budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Thalib, M. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Azmi, N. (2025). PENGARUH KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KUANTAN MUDIK.
- Fajartriani, T., Habibi, A., Rosalina, D., & Karsiwan, W. (2024). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Administrasi Pendidikan*, 6(1), 9–17.
- Jhon, Y., & Wahyuningsih. (2023). Upaya Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Mts Muhammadiyah. *Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.69688/aremben.v1i1.3213>
- Justan, R., Aziz, A., & Muhammadiyah Makassar, U. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2).
- Munawaroh, F., Prastika, D., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1811>
- Mutadin, A., Sutanto, Rodli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12732449>
- Neliwati, Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya Guru

- Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah*, 4(2), 297-306. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>
- Nesa Gusveriza Putri, Adrias Adrias, & Aissy Zulkarnaini. (2025). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 521-530. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.927>
- Nisa Septiana, N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF.
- Ramadhani, C. D., Fadhillah Z., A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9-18. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Rauf, M., Hamsiah, A., & Muhammadiyah, M. (2023). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Literasi Minat Membaca Dan Menulis Siswa SDN 2 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(2), 118-121. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2635>
- Rizkyantha, O., Tamalah, D., & Iswanto, R. (2022). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 124-135. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadwin.v3i2.14673>
- Rodin, R., Putri, R., Seli Novita, ;, Soliha, ;, Jannah, N. U., Genta, ;, & Roliansy, P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114-129.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Supriadi, I., & Indriani, I. (n.d.). MODEL KOLABORASI PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN INPRES SABA.
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Trisna Ayu Putri, I., & Agusdianita, N. (2024). *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 2057-2066 Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Triyono, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar : Literature Review. *Of Education Research*, 4(4), 2558-2563. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>
- Wibowo, M. P., & Budi, B. (2025). Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 262-274. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3768>